

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam upaya pembangunan bangsa, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting untuk kemajuan suatu bangsa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digitalisasi saat ini, yang mana perkembangan dalam bidang teknologi berkembang dengan pesat memiliki pengaruh pada segala bidang kehidupan manusia. Sehingga kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan dan diharapkan dapat menghadapi maupun mampu bersaing di era ini. Pengelolaan pendidikan dan tingkat pendidikan yang dibentuk oleh suatu bangsa sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia bangsa itu sendiri.² Pendidikan menjadi salah satu tombak guna pengembangan kemampuan, potensi dan karakter seseorang. Sehingga generasi suatu bangsa mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kepribadian yang baik.³ Sehingga pendidikan merupakan sektor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Sebagaimana sesuai

² Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik. No. 1 Vol. 20, Juni 2022, hal. 75

³ Lailiyatul Maulidah, Abdul Muhid. Pendidikan Karakter Dalam Meraih Prestasi Belajar Perspektif Islam dan Psikologi. *Jurnal Tarbawi*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 6. No. 1 Januari 2021, hal. 2

dengan pengertian manajemen yang merupakan kegiatan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan komponen penting dalam proses pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan pada lembaga sekolah meliputi manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen personil sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen layanan khusus sebagai pendukung kegiatan pembelajaran sekolah. Dan manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dari beberapa ruang lingkup manajemen sekolah tersebut, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Ary Gunawan di dalam bukunya, manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu kepada seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.⁴

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu madrasah atau suatu lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan manajemen kesiswaan memiliki fungsi sebagai alat bagi siswa untuk berkembang semaksimal mungkin dalam hal kepribadian, loyalitas,

⁴ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 9

keinginan, kebutuhan dan potensinya.⁵ Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di madrasah. Adapun adanya manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan guna mengarahkan dan mengatur peserta didik menjadi lebih baik dengan efektif dan efisien.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam manajemen kesiswaan, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, pengembangan diri peserta didik, hingga proses kelulusan peserta didik. Manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dan sentral dalam layanan pendidikan. Seiring dengan dengan peningkatan sumberdaya manusia, departemen pendidikan nasional terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai kehidupan dikembangkan melalui lembaga pendidikan.

Karakter merupakan bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada setiap individu yang terbentuk dari internalisasi yang digunakan untuk

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 12-14

landasan berfikir dan berperilaku sehingga akan memunculkan ciri khas pada tiap-tiap individu. Karakter individu berkembang dengan baik jika mendapat penguatan yang tepat berupa pendidikan.⁶ Karakter merupakan keinginan yang ada dalam jiwa dan diwujudkan dalam bentuk tindakan tanpa campur tangan akal/pikiran. Adapun menurut Al-Ghozali karakter adalah sifat yang melekat pada tiap jiwa seseorang sehingga membuat dirinya dengan mudah melakukan sesuatu tanpa pertimbangan lebih lanjut.⁷

Pembentukan karakter siswa itu penting, sebagaimana penerapan pembelajaran karakter diterapkan pada lembaga pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi yang berkarakter. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter, sebagaimana telah ditegaskan pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bukan hanya mencerdaskan bangsa, namun juga mengembangkan manusia seutuhnya yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸ Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari dihasilkannya anak-anak yang

⁶ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. IAIN Tulungagung. No. 1 Vol. 5, April 2015. hal. 90

⁷ Prim Masrokan Mutohar, Dkk. Manajemen Peserta Didik dan Penguatan Karakter Religius melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri. *El-Idare : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Tulungagung. No. 2 Vol. 8, 2022. hal. 79

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003)

cerdas secara kognitif, tetapi memiliki karakter yang mulia. Dengan pembentukan karakter diperlukan melalui proses pendidikan di sekolah. Meskipun hasil dari upaya pendidikan tidak terlihat dalam waktu yang singkat, setidaknya melalui upaya tersebut peserta didik atau generasi muda akan memiliki daya tahan dan dapat melalui setiap tantangan dan permasalahan yang akan datang di masa mendatang.⁹

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem guna membekali peserta didik mengenai norma, nilai, dan pengetahuan yang membuat kesadaran peserta didik untuk melaksanakannya. Saat ini hampir setiap lembaga menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan karakter yang sudah ada di lembaga pendidikan merupakan bagian tersirat dalam mata pelajaran lain. Pendidikan karakter sendiri belum sanggup untuk berdiri sendiri. Dalam hal ini memerlukan banyak perhatian dari semua pihak, terutama dari kalangan pendidik, karena peserta didik akan mencontoh dan menirukan karakter yang dimiliki oleh oranglain terutama pendidik.¹⁰ Peserta didik menjadi penerus bangsa di masa depan, membutuhkan pondasi karakter yang kuat dan mampu mengantisipasi pengaruh globalisasi. Banyak sekali generasi muda yang terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang mempengaruhi gaya hidupnya. Sehingga banyak generasi muda yang melakukan perbuatan menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma

⁹ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. IAIN Tulungagung. No. 1 Vol. 5, April 2015. hal. 91

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, Dkk. Manajemen Peserta Didik dan Penguatan Karakter Religius melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri. *El-Idare : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Tulungagung. No. 2 Vol. 8. 2022. hal. 79

susila maupun agama seperti halnya akhlak generasi muda yang hancur sebagaimana ditandai dengan banyaknya pergaulan bebas, meningkatnya angka kekerasan pada anak remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan banyak yang menormalisasikan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan umum yang dibalut dengan ajaran-ajaran agama islam pada jenjang pendidikan menengah atas. Jenjang Aliyah merupakan jenjang terakhir di madrasah dan rata-rata memiliki 3 jurusan yang tersedia, yaitu : MIPA, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Agama. Untuk mengiringi pendidikan yang senantiasa berkembang, madrasah juga berusaha selalu meningkatkan kualitasnya dengan memiliki dan senantiasa memperbaiki keunggulan dengan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas yang luhur. Adapun pengajaran bahasa asing yakni bahasa inggris dan bahasa arab, ilmu umum dan agama yang dikaji dapat dikembangkan secara efektif dan inovatif.¹¹

Penelitian mengenai peran manajemen kesiswaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Rohana yang diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan Ujung Kubu” dan menemukan hasil bahwa manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu dilaksanakan sesuai dengan program manajemen kesiswaan yang telah dibuat. Dalam pembentukan karakter siswa, diadakan

¹¹ Nanang Fathurrohman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Enterpreurship*, (Depok : Lentera Hati Pustaka, 2012), hal. 38

kegiatan seperti tausiyah keagamaan dan lain-lain. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut datang dari siswa itu tersendiri. Adapun faktor pendukung di sekolah yaitu seperti diadakannya kompetensi di akhir semester dan yang mendapat nilai terbaik akan mendapatkan penghargaan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang berlokasi di JL. Soekarno Hatta GG Apel No. 12, Kelutan Kecamatan Tremggalek Kab. Trenggalek merupakan salah satu madrasah Aliyah unggulan yang memiliki kualitas baik di bidang akademik maupun keagamaan. MAN 1 Trenggalek selalu berinovasi dan berjuang terus menerus guna meningkatkan *profesionalisme* sumber daya manusia sehingga *output* maupun *outcome* lulusan madrasah ini bisa bersaing dan mengimbangi di era digitalisasi terutama dalam ranah pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan peneliti di MAN 1 Trenggalek pun sering terjadi masalah pendidikan seperti siswa yang datang terlambat, membolos saat pelajaran, membuang sampah sembarangan dan tidak mematuhi aturan sekolah. Membangun karakter peserta didik di sekolah juga tidak mudah sehingga memerlukan dukungan semua pihak warga sekolah. Dalam prosesnya, menanamkan nilai-nilai budaya guna pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilaksanakan secara instan. Perlu kesabaran, dibiasakan, dan komitmen penuh dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik. Beberapa upaya MAN 1 Trenggalek dalam mendisiplinkan dan membentuk karakter siswa antara lain yaitu mengadakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, adapun kegiatan Jum'at Taqarrub yang

dilaksanakan rutin setiap hari jum'at pukul 07.00 wib. Tujuan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa tiap usaha harus dibarengi dengan doa (mendekatkan diri kepada Allah SWT).¹²

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti hal tersebut untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan, implementasi manajemen kesiswaan hingga evaluasi manajemen kesiswaan yang ada di lokasi penelitian tersebut, serta mengambil judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan dan penerapan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa di MAN 1 Trenggalek.

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka

¹² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Adib Zamroni, hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022, pukul 11.30 WIB

untuk tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek
2. Mendeskripsikan proses implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek
3. Mendeskripsikan proses evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola khususnya dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan gambaran ide terkait dengan pengembangan manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya

lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan manajemen kesiswaan sehingga dapat dijadikan inspirasi dan bahan evaluasi dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa di masa yang akan datang.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru sebagai pengetahuan dan acuan dalam kinerjanya guna menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar yang bijaksana dan kreatif dalam mengelola kelas atau peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik sebagai wawasan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas karakter pribadi dan prestasi akademik peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan

agar tidak terjadi salah dalam penafsiran. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau biasa dikenal dengan manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik di sekolah, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah tertentu.¹³ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁴

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu kepada seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.¹⁵

¹³ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 20, Juni 2022, hal. 76

¹⁴ *Ibid.*, hal. 80

¹⁵ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT.

b. Pembentukan Karakter

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang mana sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal perilaku yang baik dan buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan dan perlahan-lahan sikap tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai dewasa.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Trenggalek*" ini merupakan proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja melalui pembinaan langsung terhadap peserta didik dengan upaya dalam memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga karakter peserta didik

Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hal. 9

¹⁶ *Ibid.*, hal. 21

¹⁷ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 20, Juni 2022. hal. 86

menjadi lebih baik dan meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, pembentukan karakter, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter siswa di MAN 1 Trenggalek.

BAB VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan kemudian diakhiri saran-saran